

LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara terkait dengan strategi komunikasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Research*)

a. Wawancara dengan kepala sekolah

Pertanyaan: Bagaimana perencanaan yang dilakukan sekolah ini dalam menghadapi penerimaan siswa baru tahun ajaran 2021-2022 ini?

“Sebelum kita melangkah untuk melaksanakan PPDB dan terlebih seperti kondisi saat ini, kita melakukan perencanaan dan kita bagi ke dalam dua rencana. *Pertama*, kita memasang baliho-baliho dengan sasaran daerah-daerah yang umumnya ekonomi menengah ke bawah. Hal ini kita lakukan karena kalau kita mau sosialisasi secara langsung dengan kondisi yang ada tidak memungkinkan. *Kedua*, kita langsung mendatangi anak-anak yang lulus SMP dari rumah ke rumah dan sebelum ini kita lakukan, biasanya kita sudah melakukan komunikasi dengan sekolah menengah yang mau memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan kerjasama. Jadi ini rencana utama dalam penerimaan siswa baru dan sasaran utama kita memang dari kalangan tidak mampu. *Ketiga*, kita melakukan promosi keberadaan sekolah ini secara terus menerus kepada masyarakat luas”

“Dulu ketika awal berdirinya SMK ini kita harus melakukan sosialisasi ke masyarakat luas dan tidak terbatas. Kita sudah tahu sasaran masyarakat adalah kelas menengah ke bawah, karena kalau yang mempunyai ekonomi lebih, umumnya anak-anak akan disekolahkan ke sekolah yang dianggap favorit seperti SMK Negeri. Tujuan membangun komunikasi dengan masyarakat secara luas, kita berupaya membantu persoalan pendidikan anak-anak yang umumnya tidak mampu melanjutkan sekolah karena faktor biaya. Hal ini yang terus kita lakukan hingga saat ini”

b. Wawancara dengan Humas

“Kita sudah melakukan berbagai kebijakan promosi sudah sejak berdirinya sekolah ini. Kita selalu melibatkan pemerintah desa karena kalau kita terjun langsung ke masyarakat, terkadang mereka tidak bisa menerima orang-orang yang tidak dikenal. Masyarakat tersebut berfikiran akan membawa anak-anaknya untuk kemudian dijadikan sebagai wanita pekerja seksual atau berbagai pendapat masyarakat tersebut. Keadaan ini yang mengharuskan kita untuk bekerjasama dengan pemerintah desa. Jadi masyarakat tersebut harus menemukan bukti nyata dulu bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah atau apapun juga telah dapat dibuktikan secara nyata. Dengan cara ini mereka umumnya baru percaya”

“Anak-anak yang berasal dari wilayah pinggiran itu dan kalau kita menyebut ring utara umumnya kan sulit ekonomi, ya sulit transportasi umum. Jadi, kita kelola dengan menempatkan anak-anak tersebut di asrama. Kita memiliki dua asrama yang satu di sekolah untuk asrama putra dan satu lagi kita memiliki rumah yang disediakan untuk asrama putri. Tanpa jalan itu kita juga akan kesulitan mengelola, karena apabila anak-anak ini harus berlaku selayaknya anak-anak sekolah pada umumnya secara ekonomi tidak akan mampu”

2. Pelaksanaan (*Execute*)

a. Wawancara dengan kepala sekolah

Pertanyaan: Bagaimana melaksanakan rencana yang sudah menjadi kesepakatan bersama dari hasil rapat PPDB?

“Kalau berbicara pelaksanaan program itu menurut saya menjadi kunci keberhasilannya dan tidak masalah PPDB saja. Sekolah kan banyak sekali program kebijakan-kebijakan yang harus dilaksanakan, dan salah satu keberhasilannya apabila ada pelaksanaan yang baik dari jajaran di bawahnya. Jadi harus dibangun kerjasama yang baik antara kepala

sekolah dengan seluruh jajaran. Terlebih kita SMK ini kan satu atap dengan SMA dan untuk penerimaan siswa baru juga memiliki rencana sendiri-sendiri. Namun ini juga menjadi tantangan bagi kita, karena berada dalam satu lokasi dan satu pintu masuk”

“Kegiatan promosi yang dari dulu kita lakukan nampak terlihat hasilnya hari ini. Kita bangun jalinan komunikasi dengan baik kepada masyarakat dan lambat laun masyarakat mulai menaruh kepercayaan kepada kita. Saya merasakan sendiri ketika berkumpul dengan teman-teman sesama kepala sekolah dengan kategori sekolah kecil, mereka merasakan kesulitan yang amat sulit dengan aturan pemerintah dan semakin turunnya jumlah siswa. Ada sekolah yang hanya mendapatkan siswa 5 siswa, ada yang hanya 11 siswa dan itu tidak sedikit dan kalau dijumlahkan sekolah tersebut hanya memiliki kurang dari 40 siswa. Artinya kita di SMK Bhinneka Karya 05 Teras ini masih beruntung setidaknya hingga tahun 2021-2022 ini kita justru mengalami peningkatan jumlah siswa baru. Ini tentunya karena do’a kita semua dan juga kuncinya pada kegiatan promosi yang kita lakukan secara terus menerus kepada masyarakat luas dari berbagai kalangan”

“Alhamdulillah perkembangan pendaftaran siswa baru pada setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik mas, tapi yaa jangan disamakan dengan sekolah yang sudah besar apalagi sekolah negeri. Kita dulu pada pembukaan awal di SMK ini yang mendaftar semula hanya 11 anak. Dalam perkembangannya pada setiap tahunnya ada perkembangan yang baik, tahun berikutnya ada 13 anak dan kelas XI ada 15 anak karena ada pindahan kelas XI dari sekolah lain.

“Keharmonisan hubungan antara kepala sekolah dan guru harus tetap terjaga dengan baik. Demikian juga hubungan guru dengan siswa meskipun karakter siswa yang demikian beragam. Disini hubungan saya selaku kepala sekolah dengan guru-guru yaaaa...Alhamdulillah

cukup baik. Hubungan guru dengan siswa juga terlihat cukup baik, meskipun bahasa anak-anak disini kadang kurang baik kalau dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak bermasalah, namun ketika siswa masih bisa kita ajak berkomunikasi, kadang kita ngobrol dengan mereka di halaman sekolah pas istirahat, itu bagi kami adalah sesuatu yang cukup baik. Umumnya anak-anak ini tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga ketika kita berbincang-bincang dengan mereka, kadang mereka curhat dengan kondisi dirinya maupun keluarganya”.

“Untuk membina siswa-siswa yang sekolah disini memang tidak cukup hanya dibina di dalam kelas mas, dalam semua mata pelajaran. Kadang anak-anak kita didik di luar kelas pada materi pelajaran tertentu dan saya kadang ikut terlibat dalam pembinaan di luar kelas itu. Pada mata pelajaran Agama Islam yang ditekankan kan pada akhlaq siswa. jadi akhlaq ini kita didik di luar kelas seperti sopan santun dan menghormati guru maupun orang yang lebih tua. Belum pembinaan-pembinaan lain seperti melaksanakan ibadah, kita lakukan di luar kelas. Anak-anak biasanya kita ajak untuk solat atau mengingatkan. Kalau untuk membina keharmonisan hubungan yaa kita dalam beberapa bulan berjalan ini karena ada ketentuan dari dinas provinsi untuk 5 hari kerja dan agar semakin harmonis, maka untuk konsumsi kita menetapkan masak bersama dengan sistem giliran dari semua guru. Ini bagian dari upaya kita agar keharmonisan tetap terjaga”.

“Tantangan kita selama kami melakukan sosialisasi ke masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak minimal lulus SMK tapi masi banyak kita temukan orang tua yang tidak mengizinkan anaknya sekolah. Orang tua mengendaki anaknya bekerja meskipun kadang hanya jadi pembantu rumah tangga atau kadang ikut kerja

bangunan dan pekerjaan lain. alasan orang tua umumnya membantu ekonomi keluarga. Persoalan ini yang kami belum menemukan jalan keluar karena menyangkut prinsip keluarga yang tidak mudah kita memberikan pemahaman. Kerjasama dengan perangkat desa sudah kita lakukan hingga saat ini, tapi juga belum membuahkan hasil secara maksimal meskipun telah sedikit ada perubahan”

“Tantangan kita untuk sekolah kecil ini adalah keterbatasan anggaran dana untuk modal PPDB. Kita hanya mengandalkan niat yang baik saja dan kepercayaan masyarakat yang sudah terjalin cukup lama dari tahun ke tahun. Kita sudah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua wali dan masyarakat sekitarnya. Mereka merasa ada keuntungan ketika anak-anaknya sekolah di sini karena memang orang tua siswa umumnya berlatarbelakang kurang mampu. Dengan kondisi yang ada saat ini dan situasi seperti ini sekolah gratis merupakan cara yang diambil orang tua agar anak-anaknya tetap bisa sekolah. Jaringan komunikasi inilah yang membuat kami setidaknya masih bisa bertahan dan bahkan dilihat dari jumlah penerimaan siswa baru pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan atau setidaknya sama”

“SMK kita ini termasuk ya masih muda dengan guru-guru yang umumnya juga masih muda-muda meskipun ada yang sudah cukup umur. Kita memiliki kelebihan untuk terus melakukan kreativitas dalam membangun SMK dan salah satunya adalah dengan banyak melakukan sosialisasi ke masyarakat luas dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Salah satu kerjasama yang kita lakukan adalah dengan pondok pesantren dan kerjasama ini sifatnya resmi ada MOU antara kami dengan pondok pesantren. Jadi kita akan membangun kerjasama dengan berbagai pihak namun juga profesional. Baru-baru ini di tahun 2021 kita telah bekerjasama dengan pondok di Demak karena disana masih banyak ditemukan santrinya tidak dapat melanjutkan sekolah

karena terkendala biaya. Inilah sasaran kita yang memang lebih kita utamakan bagi mereka yang memiliki berbagai keterbatasan terutama masalah ekonomi”

b. Wawancara dengan Ibu. Eny (Humas)

“Kalau kondisi penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun kita mengalami peningkatan terus. Tapi peningkatan ini jangan disamakan dengan sekolah negeri atau sekolah yang sudah besar dan telah lama berdiri. Kita di SMK ini baru berdiri tahun 2005-2006 jadi baru 15 tahun. Artinya kalau kita bandingkan dengan sekolah swasta yang sudah besar ya tidak bisa kalau berbicara jumlah. Namun kita dapati banyak sekolah besar yang penerimaan siswa baru mengalami penurunan terus. Seperti sekolah swasta setiap tahunnya yang biasanya mampu mendapatkan siswa sampai 4 kelas dengan setiap kelas berjumlah 30 anak, sekarang untuk mendapatkan 2 kelas saja sudah kesulitan. Ini yang saya maksud jumlah siswa baru di SMK kami selalu meningkat meskipun baru satu kelas. Dan potensi untuk meningkat pada setiap tahunnya tetap ada dengan strategi komunikasi yang kita lakukan hingga saat ini”

“Tantangan utama kita adalah sekolah-sekolah yang memiliki dana besar dalam menganggarkan biaya PPDB pada setiap tahunnya. Bahkan kita temukan sekolah yang memberikan hadiah berupa HP dengan harga rata-rata 2 jutaan apabila ada yang bisa memasukkan siswa ke sekolah tersebut. Tantangan lain karena kita satu atap dengan SMA jadi ya kita harus sabar terlebih posisi SMA lebih strategi. Meskipun demikian selama ini kita masih lebih banyak siswa dalam setiap tahunnya daripada SMA. Salah satu cara menghadapi tantangan ini kita harus membangun keharmonisan antara kepala sekolah dan guru. Jadi, meskipun banyak tantangan pada setiap tahunnya, kita sudah siap dan tinggal melihat berbagai perkembangan dan kemungkinan-

kemungkinan saja. Strateginya tinggal kita lihat persoalannya, kemudian kita melakukan rapat dan konsolidasi baru menentukan berbagai strategi pembaharuan yang akan kita laksanakan.

“Persoalan wilayah perbatasan itu sudah kita laksanakan berbagai macam cara dan hasilnya saat ini sudah ada anak-anak mulai dari kelas X-XII yang diizinkan orang tua untuk melanjutkan sekolah. Ini sudah pencapaian yang baik karena selain kita membantu meningkatkan pendidikan masyarakat tertinggal, kita juga berupaya untuk merubah pemikiran orang tua. Wilayah itu mudah sekali kita jumpai anak-anak yang mestinya masih sekolah di tingkat menengah pertama, namun sudah menikah. Masyarakat yang demikian ini umumnya akan percaya kalau sudah ada lulusan yang mau sekolah dan bekerja dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mau sekolah. Dan hasil ini sudah cukup terlihat karena ada anak yang dari sini telah selesai sekolah dan dapat pekerjaan sekaligus bisa kuliah. Anak bisa kuliah juga bisa membantu ekonomi keluarga. Dengan cara inilah kita melakukan komunikasi dari dulu sampai sekarang hasilnya baru terlihat meskipun belum signifikan”

c. Wawancara dengan Bapak Sunaidi

“Kalau hubungan kami guru-guru secara umum ataupun saya pribadi selaku guru Agama Islam dengan kepala sekolah sampai saat ini cukup baik sekali. Tidak pernah ada kegaduhan sama sekali, meskipun ibu kepala sekolah ini masih muda sekali untuk seukuran kepala sekolah. Saat ini usia saya sudah mendekati kepala 5, sementara ibu kepala sekolah itu baru kepala 3. Namun kebijakan dan sistem pendekatan ibu kepala sekolah dengan siswa-siswa disini saya rasa lebih baik daripada saya. Disini ibu kepala sekolah juga turun langsung apabila ada siswa yang ada masalah, jadi kepala sekolah

tidak semata-mata duduk saja, namun ikut terlibat mendidik siswa terutama di luar kelas.

3. Evaluasi (*Measure*)

Pertanyaan ; setelah program dilaksanakan, bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah melihat berbagai kemungkinan saat penerimaan siswa baru ini?

“Setiap persoalan yang ada selama ini selalu kita rapatkan dengan seluruh guru. Terutama pada penerimaan siswa baru, maka solusi yang kita ambil didasarkan pada persoalan yang muncul. Seperti tadi yang sudah saya katakan bahwa untuk persoalan kita lihat kemudian kebijakan-kebijakan yang sudah ada hanya kita sempurnakan saja sesuai dengan permasalahannya. Contohnya saat ini tahun Pelajaran 2021-2022 ini kita banyak mengalami persoalan dan itu dialami oleh semua sekolah dan masyarakat. Maka solusi penerimaan siswa baru yang kita lakukan adalah dengan banyak melakukan kerjasama terutama pondok-pondok pesantren. Inikan kebijakan tambahan karena hal itu sudah kita laksanakan dari dulu. Selain itu kita juga menambah pemasangan baliho penerimaan siswa baru dimulai setiap bulan Oktober pada setiap tahunnya harus sudah ada baliho dan dengan tegas bahasa kita menggratiskan seluruh pembiayaan. Kita kan sudah ada anggaran dari pemerintah seperti KIP dan dana BOS yang dapat kita gunakan untuk pembiayaan operasional sekolah”

4. Pelaporan (*Report*)

Pertanyaan : apakah ada kewajiban setiap personil guru yang melakukan tugas PPDB sebagaimana rencana yang telah ada untuk kemudian membuat laporan hasil?

“Terkait dengan pelaporan dalam pelaksanaan tugas ini karena kita bukan sekolah besar, saya memakai sistem toleransi saja. Ini juga karena terkadang kita terkendala ada beberapa guru yang sakit untuk kemudian isolasi mandiri, atau ada guru yang ada masalah kesehatan lain. Maka pelaporan kita buat dengan sistem sederhana saja. Kadang kita berkumpul dan bermusyawarah di sekolah dan masing-masing petugas menyampaikan berbagai temuan di lapangan. Contohnya, ada guru yang kita tugaskan ke pondok pesantren untuk melakukan kerjasama, kita lihat bagaimana hasilnya dan lain-lain. Kalau berkumpul di sekolah tidak memungkinkan kita gunakan WA group sekolah sehingga berbagai persoalan dan hasil serta kebijakan-kebijakan baru dapat kita sampaikan disitu. Jadi, terkait dengan pelaporan hasil kerja ini saya pribadi mengikuti situasi dan keadaan”

“Pelaporan yang kita lakukan selama masa pandemi covid 19 ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Saya sendiri secara rutin menyampaikan perkembangan penerimaan siswa baru kepada kepala sekolah. Jadi, dalam masa ini sering kita menggunakan WA group untuk meakukan berbagai pelaporan hasil kerja terutama penerimaan siswa baru dan alasan utamanya karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat. secara ideal memang ketua menyampaikan secara pribadi kepada kepala sekolah, namun untuk mengefektifkan pelaporan dari ibu kepala cukup menggunakan WA group saja”

Wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa yang bersekolah di SMK BK 05 Teras. Wawancara dengan melibatkan siswa kelas X-XII yang hingga saat ini sudah selesai dan melanjutkan ke Universitas Boyolali karena satu yayasan dengan SMK Bhineka Karya 05 Teras.

“Dulu saya sebenarnya saya tidak yakin bisa melanjutkan karena orang tua saya hanya kerja serabutan dan saya masih punya dua adik yang masih kecil. Maunya saya ya setelah lulus SMP mau bantu ekonomi

keluarga dan ikut tetangga yang kerja jadi pembantu. Tapi ketika mau lulus saya diberitahu oleh guru saya untuk melanjutkan sekolah dan gratis. Saat itu dari SMK ada yang datang ke rumah dan memberitahukan kalau sekolah ke SMK ini nanti gratis sampai selesai, bahkan kalau mau melanjutkan ke perguruan tinggi juga akan diberi fasilitas. Akhirnya saya tertarik dan orang tua juga mengizinkan saya untuk sekolah. Saat ini saya sudah kelas XII dan ini juga ada persiapan untuk ujian dan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan fasilitas dari sekolah dan terutama dari Bu Deny selaku kepala sekolah”

“Saya juga ikut asrama disini meskipun rumah saya sebenarnya tidak jauh namun karena keterbatasan transportasi dan tidak ada transportasi umum, saya pulang kadang seminggu sekali kadang sebulan sekali tergantung kegiatan di asrama. Saya dulu menghubungi salah satu guru disini dan kemudian dari sekolah sini datang ke rumah saya memberikan penjelasan. Saya sebenarnya sudah mendaftar di sekolah negeri dan diterima tapi orang tua tidak memiliki biaya untuk daftar ulang yang tidak sedikit. Akhirnya di tengah perjalanan sekolah baru dapat 5 bulan karena ada tagihan dari sekolah dan tidak bisa membayar, saya berhenti sekolah. Bapak saya sudah meninggal dan saya punya satu adik yang ikut ibu di rumah. Kerjaan ibu juga serabutan dan mengolah kebun yang hasilnya tidak tentu. Saat ini saya kelas XI dan berupaya untuk melanjutkan sekolah lagi yang lebih tinggi agar memiliki pekerjaan yang lebih baik untuk membahagiakan orang tua”

“Saya memang sudah dari awal mendaftar di sekolah sini mas, karena kakak saya dulu juga sekolah di sini. Sebenarnya awalnya saya tidak mau tapi setelah beberapa minggu sekolah di sini jadi agak betah. Saya tidak bisa sekolah terus mas soalnya saya harus sambil kerja serabutan sebagai sopir.”

“Saya pindah dari sekolah negeri mas ke sini, jujur saya sering bolos tidak pernah sekolah. Saya pindah ke sini karena diarahkan dari sekolah saya dulu. Saya juga sering lihat Bu Deny (Kepala Sekolah) selalu mengaji pada pagi hari. Mungkin karena itu saya kadang mikir juga. Saya juga sering ngobrol dengan Bu Deny kalo pas istirahat dan banyak menasehati saya. Hal-hal seperti ini yang saya tidak dapatkan di rumah atau di sekolah saya dulu”.

“Saya dari keluarga tidak mampu dan jangankan untuk sekolah, kadang untuk kehidupan sehari-hari saja repot. Maka dengan kami digratiskan dan ada asrama sangat membantu kami. Kita juga diperbolehkan pulang sebulan sekali untuk menengok orang tua”

“Saya rasa sekolah ini cocok untuk orang-orang seperti kita-kita ini mas, karena meskipun kita-kita ini sering bolos dan kadang meninggalkan kelas tanpa diketahui guru, namun guru-guru di sini sabar. Saya sering melakukan itu, dan setelah itu dinasehati oleh pak guru dan tidak pernah ada suara yang menjelekkkan saya. Apalagi Bu Deny itu orangnya sabar, ini saya kadang malah tidak enak sendiri”.

“Dulu ketika awal pindah ke sekolah ini malas sekolah, muridnya sedikit dan tidak ada fasilitas olahraga yang komplit. Saya sering dinasehati pak guru kadang lewat sms atau telpon, kadang kalo saya ke sekolah diminta menghadap Bu Deny, seringnya saya dinasehati untuk masuk sekolah demi masa depan. Karena sering dinasehati yang saya rasakan saya dapat berubah tidak seperti dulu. Di sekolah negeri dulu biasanya kalo ada masalah sedikit orang tua langsung dipanggil. Setelah itu saya dimarah-marahi orang tua, jadinya pikiran saya kacau.”.

Lampiran 2

Media Promosi Brosur

